# ABSTRAK

## (Lafadh-lafadh yang Bersajak dan Makna-maknanya dalam Surat al-Infithar: Analisis Stilistika)

Skripsi ini merupakan kajian kepustakaan terhadap lafadh-lafadh yang bersajak dan makna-maknanya dalam surat al-Infithar. Fokus permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah: (i) Apa sajakah macam-macam sajak dalam surat al-Infithar?; (ii) Bagaimana keterkaitan antara lafadh-lafadh yang bersajak dan makna-maknanya dalam surat al-Infithar?

Metode yang digunakan dalam pembsahasan skripsi ini adalah metode *al-bayaniy* (penjelasan) dan metode *al-tahliliy* (analisis). Teori yang digunakan adalah teori sajak dalam studi ilmu *balaghah.*

Setelah melakukan penelitian secara seksama, penulis menemukan adanya susunan kalam Tuhan pada surat al-Infithar dengan gaya bahasa yang begitu indah (sajak ). Sajak tersebut menggambarkan keterkaitan antara bunyi dan makna dengan penuh keserasian, yaitu sebagai berikut:

Huruf akhir dari ayat 1-5 sama-sama berbentuk huruf *ta'*, maknanya tentang fenomena keterjungkirbalikan dunia pada saat kiamat tiba. Huruf akhir dari ayat 6 adalah *mim*, berbeda dengan 5 ayat sebelumnya, maknanya tentang penyebab yang membuat manusia mendurhakai Allah. Huruf terakhir ayat 7 dan 8 berupa *kaf*, maknanya tentang penciptaan manusia yang begitu sempurna dibanding makhluk lainnya. Huruf terakhir ayat 9-12 berbentuk *nun*, yang bermakna pengetahuan tentang perbuatan-perbuatan manusia yang diketahui oleh malaikat-malaikat *chafidhun* dan *katibun.* Ayat 13 dan 14 berakhiran huruf *mim* lagi, namun berbeda makna dengan *mim* sebelumnya, yakni tentang perbedaan balasan bagi orang-orang yang berbakti (mukmin) dan yang durhaka terhadap Allah (orang kafir). Ayat 15-18 berakhiran huruf *nun* lagi, tapi maknanya berbeda dengan *nun* sebelumnya, yakni tentang hari pembalasan. Terakhir, ayat 19 berakhiran huruf *ha'*, maknanya tentang kekuasaan Allah terutama pada hari kiamat. Keseluruhan isi kesembilan belas ayat tersebut menggambarkan rahasia Tuhan yang begitu besar yakni hari kiamat atau hari pembalasan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada perbedaan makna jika bunyi huruf akhirnya berbeda. Sebaliknya, ada kesepadanan makna jika bunyi huruf akhirnya sama. Ini merupakan sesuatu yang baru dan belum ditemukan dalam teori-teori sebelumnya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id